

EVALUASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. SUKSES ERA NIAGA MANADO

Oleh:
Reinhard S. Sambuaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: rheinbgt@yahoo.com

ABSTRAK

Persediaan dagang adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dagang. Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti apakah penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai persediaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data dan mengolah data. Penelitian ini menggunakan data tahun 2011. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. PT. Sukses Era Niaga Manado adalah perusahaan dagang dan sebagai salah satu perusahaan distributor berbagai jenis handphone, flashdisk, harddisk dan aksesoris komputer yang dipasarkan di kota Manado. Hasil Penelitian menunjukan bahwa PSAK No. 14 telah diterapkan dengan baik, meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Kata kunci: akuntansi persediaan, metode pencatatan dan penilaian.

ABSTRACT

Inventories are assets that available for sale in normal production activity. The main problems in inventories accounting are analyzing and recordin. These are matters that encourage the author to do research about, are the implementation of inventory accounting of Sukses Era Niaga Company in Manado has done according to PSAK number 14 about inventories. The data source which the author had been using are from year 2011. The types of data collected by the author are secondary and primary data. Sukses Era Niaga Company is one of a distributor for many types of mobile phones, USB and external Hard Disk in Manado City. The result found by the author shows that PSAK number 14 has been implemented thoroughly comprised recording and inventories analyzing according to the principles of accounting.

Keywords: accounting inventories, recording and valuation method.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang sangat penting peranannya bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan adalah akumulasi singkat mengenai persediaan menurut Tjahjono (2009:56).

Bagian yang paling penting pada persediaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen.

Kesalahan dalam pencatatan barang masuk atau barang keluar pada perusahaan dagang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut, karena persediaan merupakan aset terbesar dari setiap perusahaan dagang persediaan juga merupakan bagian dimana kesalahan sering terjadi pada perusahaan dagang entah dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja dari karyawan perusahaan.

Iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, maka penerapan metode akuntansi persediaan dan praktik manajemen telah menjadi alat perbaikan laba yang sangat efektif. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif.

Mengingat begitu pentingnya manajemen persediaan bagi kelangsungan perusahaan dan menjaga kestabilan perolehan laba perusahaan. Penulis bermaksud untuk mengetahui apakah akuntansi persediaan yang di terapkan PT. Sukses Era Niaga Manado telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 14. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado.”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado jika sudah sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai Persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Sadeli (2008:2) menyatakan akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis (*the language of business*). Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasi data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Munawir (2007:5) mengartikan akuntansi sebagai berikut, akuntansi adalah seni dari pencatatan, pengolongan, dan peringkasan dan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya, dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Dunia (2005:4) mengemukakan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu satuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, pihak-pihak internal atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan. Libby at all. (2008:4) mengartikan akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Horgren dan Harrison (2007:18) menyatakan akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur kuantitas-kuantitas bisnis, dan memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan-laporan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.

Definisi akuntansi umumnya dapat diidentifikasi sebagai suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dan suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien serta sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi

tersebut. Kasmir & Jakfar (2006:168) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah alat untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin perusahaan pada periode berikutnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

a. Persediaan

Dalam PSAK No. 14 ini, ikatan akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No. 14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

d. Ruang Lingkup

Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa : pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan selain:

1. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi (*construction contracts*)
2. Instrumen Keuangan; dan
3. Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

Persediaan

Horngren (2008:44) menuturkan bahwa perusahaan sektor perdagangan membeli produk berwujud dan kemudian menjualnya tanpa melakukan perubahan bentuk dasar. Perusahaan jenis ini hanya memiliki 1 jenis persediaan, yang merupakan produk dalam bentuk asli ketika dibeli yang disebut persediaan barang dagang.

Kieso at all. (2002:444) menyatakan persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskriptif dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagang (*ritel*) dan manufaktur.

Harga Pokok Persediaan

Supriyono (2008:16) mengartikan harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang.

Penilaian Persediaan Barang

Ada 2 metode penilaian persediaan barang yaitu (a) metode harga pokok atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah dan (b) nilai realisasi bersih atau disebut juga metode harga jual. Masing-masing metode ini memiliki ketentuan yang berbeda.

a. Metode Harga Pokok

Harga pokok persediaan akhir dicantumkan dalam neraca. Disini tidak ada perbedaan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan cara. Harga pokok persediaan barang dapat ditentukan dengan cara FIFO, rata-rata tertimbang, LIFO atau yang lain dan hasilnya dicantumkan dalam neraca tanpa perubahan, PSAK No. 14 tidak dibenarkan digunakannya metode harga pokok untuk menentukan nilai persediaan dalam neraca.

b. Metode Harga Jual

Penyimpangan dari prinsip harga pokok untuk penilaian persediaan dengan mencantumkan persediaan dengan harga jual bersihnya dapat diterima asalkan dipenuhi syarat-syarat: (1) ada kepastian bahwa barang-barang itu akan dapat segera dijual dengan harga yang telah ditetapkan dan (2) merupakan produk standar, yang pasarnya mempu menampung serta sulit untuk menentukan harga pokoknya.

Biaya-biaya Yang Harus Dimasukan Dalam Persediaan

Biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung berikut biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan menurut Kieso et al. (2002:454):

a. Biaya Produk

Biaya produk adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Biaya-biaya ini berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi bisnis pembeli dan pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap jual. Beban seperti itu mencakup ongkos pengangkutan barang yang dibeli, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Periode

Beban penjualan dan, dalam kondisi yang biasa, beban umum serta administrasi tidak dianggap berhubungan langsung dengan akuisisi atau produksi barang dan, karenanya, tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan. Biaya semacam itu disebut dengan biaya perode.

c. Biaya Bunga

Biaya bunga yang berhubungan dengan penyimpanan persediaan agar siap dijual biasanya dibebankan pada saat dikeluarkannya. Argumen penting untuk pendekatan ini adalah biaya bunga merupakan biaya pembiayaan, namun pihak lainnya berpendapat bahwa biaya bunga merupakan biaya pembiayaan, namun pihak lainnya berpendapat biaya bunga yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan dan pengangkutan persediaan ke kondisi serta lokasi siap jual merupakan biaya aktiva seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead, dan karenanya harus dikapitalisasi.

d. Biaya Manufaktur

Biaya overhead manufaktur meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pos-pos seperti penyusutan, pajak, asuransi, pemanasan, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses manufaktur.

Metode Penilaian Persediaan FIFO

Metode FIFO adalah metode penentuan persediaan yang didasarkan pada anggapan bahwa barang yang paling dahulu dibeli (masuk) adalah yang paling dahulu dijual (dikeluarkan). Dengan demikian barang-barang yang ada dalam persediaan, dianggap berasal dari pembelian-pembelian yang terakhir karena barang-barang yang berasal dari pembelian-pembelian sebelumnya dianggap telah dijual (dikeluarkan). Metode FIFO didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk.

Metode Pencatatan Persediaan Barang

Tjahjono (2009:59) menyatakan metode akuntansi persediaan dapat dipisahkan menjadi 2 yaitu metode fisik (periodik) dan metode buku (perpetual). Metode fisik adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan pada saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*). Metode buku adalah metode pencatatan persediaan yang mengikuti mutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan.

Costa dan Addison (2007:82) mengemukakan metode persediaan perpetual mensyaratkan setiap pembelian ditambahkan kepada persediaan ketika diterima, dan setiap jenis persediaan yang terjual dikurangkan dari persediaan pada saat penjualan. Hal ini memungkinkan saldo persediaan diperbarui setiap hari, metode ini sulit untuk dilaksanakan tanpa sistem komputer.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini, menggunakan data kualitatif dan kuantitatif

1. Data Kualitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif mengenai gambaran umum perusahaan.
2. Data Kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka dan table.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan tempat penelitian dalam hal ini adalah PT. Sukses Era Niaga Manado. Data yang dimasukan ialah berupa data yang bersangkutan dengan persediaan barang.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, umumnya berasal dari literatur seperti buku teks, persediaan barang dagangan serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Penelitian lapangan, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara pandangan-pandangan serta teoritis dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penulis melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dengan cara:
 - a. Pengamatan, yaitu mengadakan kunjungan dan pengamatan secara langsung dengan tujuan mendapatkan keterangan tentang transaksi yang terjadi dalam pencatatan persediaan pada PT. Sukses Era Niaga.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan percakapan serta tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan.
2. Penilaian kepustakaan, yaitu peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari literature-literatur serta bahan kuliah yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan fakta, sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dengan mempelajari gejala-gejala tertentu.

Teknik Analisis

Analisis dilaksanakan dengan cara, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yang bersumber dari pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, wawancara dan sebagainya. Selain itu digunakan juga PSAK No. 14 sebagai panduan dan menggunakan teori-teori mengenai akuntansi persediaan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. Sukses Era Niaga Manado apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Melalui seluruh data yang di dapat dan semua teori yang mendukung maka dilakukan pembahasan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak dan bervariasi, masing-masing persediaan dikelompokkan dan ditata sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk kategori persediaan barang Flash Disk diatur sesuai dengan merek Flash Disk dan diatur juga sesuai dengan tipe Flash Disk dari merek tersebut, demikian juga dengan barang dagang lainnya, seperti, Hard Disk, Handphone-Handphone, dan Aksesoris Komputer yang ada pada persediaan PT. Sukses Era Niaga Manado.

Persediaan barang dagang yang dijual oleh PT. Sukses Era Niaga seluruhnya merupakan persediaan milik PT. Sukses Era Niaga sendiri. Persediaan barang dagang ini di order dari perusahaan besar di Jakarta dan Surabaya, Jika stok persediaan barang dagang telah habis maka dilakukan order pembelian yang ditangani langsung oleh pemilik perusahaan sekaligus dirut.

Dalam melakukan pembelian persediaan barang dagang pembayaran dilakukan secara tunai dan juga pembelian secara kredit tergantung kebijakan dari pihak manajemen dalam pengelolaan keuangannya. Juga dalam mencatat persediaan barang dagangan, PT. Sukses Era Niaga menggunakan metode perpetual, yang setiap terjadinya transaksi masuk keluar barang selalu dicatat di pembukuan, setiap tipe barang dagang memiliki pencatatan masing-masing sehingga stok barang pada perusahaan bisa diketahui kapan saja, dan dapat mengantisipasi terjadinya kehabisan persediaan barang dagang. Untuk metode penilain persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode FIFO. Sesuai dengan pengertian dari metode ini, yang berarti barang yang masuk lebih awal adalah barang yang akan dikeluarkan terdahulu.

Hal ini akan mengurangi terjadinya penumpukan persediaan karena, pada dasarnya barang-barang yang dijual oleh PT. Sukses Era Niaga adalah barang-barang yang berkaitan dengan teknologi yang dari hari keharinya teknologi berkembang dengan cepat sehingga apabila perusahaan menahan barang terlalu lama maka bisa terjadi penurunan harga barang sehingga perusahaan bisa merugi.

Persediaan barang dagangan yang tercantum dalam neraca PT. Sukses Era Niaga Manado mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Nilai yang tercantum pada neraca per 31 Desember 2011 ini adalah sebesar Rp. 239.516.623,- Dari laporan laba rugi PT. Sukses Era Niaga Manado persediaan muncul dalam harga pokok penjualan. Dalam laporan laba rugi dan neraca PT. Sukses Era Niaga persediaan barang dagang yang ada pada akhir tahun 2011 akan muncul baik dalam laporan laba rugi maupun neraca, persediaan ini pada tahun 2012 merupakan persediaan awal dalam laporan laba rugi.

Persediaan Barang Dagang

Berikut Pengungkapan Persediaan barang dagangan pada PT. Sukses Era Niaga Manado dalam Neraca.

Tabel 1: Neraca PT. Sukses Era Niaga

PT. Sukses Era Niaga Manado			
Neraca			
Per 31 Desember 2011			
Aktiva	Kewajiban dan Modal		
<i>Aktiva Lancar</i>	<i>Hutang Lancar</i>		
Kas	Rp. 323.900.238	Hutang dagang	Rp. 1.280.350.200
Bank giro	Rp. 21.769.547	Hutang kredit bank	Rp. 400.908.700
Persediaan barang	Rp. 239.516.623	Hutang Pph Des 2011	Rp. 2.567.000
	-----	Hutang lain-lain	Rp. 21.987.420
<i>Total Aktiva Lancar</i>	Rp. 585.186.408	<i>Total Hutang Lancar</i>	Rp. 1.705.813.320
<i>Aktiva Tetap</i>	<i>Modal</i>		
Harga Perolehan	Rp. 2.150.678.854	Modal yang disetor	Rp. 115.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp. 278.689.350	Laba ditahan	Rp. 560.890.000
<i>Total Aktiva Tetap</i>	Rp. 1.871.989.504	Kompensasi Pph	Rp. 17.896.320
		Laba Tahun Berjalan	Rp. 68.176.472
AKTIVA LANCAR LAINNYA			
Pph tahun 2010	Rp. 10.600.200	<i>Modal Akhir Per 31-12 2011</i>	Rp. 761.962.792
<i>Total Aktiva Lainnya</i>	Rp. 10.600.200		
Total Aktiva	Rp. 2.467.776.112	Total Kewajiban & Modal	Rp. 2.467.776.112

Sumber : PT. Sukses Era Niaga.

Tabel 2. Ikhtisar Rugi Laba PT. Sukses Era Niaga.

PT. Sukses Era Niaga Manado	
Ikhtisar Rugi Laba	
31 Desember 2011	
Penjualan Bersih	Rp. 1.890.973.799
Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan awal Januari 2011	Rp. 125.789.800
Pembelian tahun 2011	Rp. 1.801.152.958
Biaya Angkut Pembelian	Rp. 23.808.081
Biaya Pembelian Lainnya	Rp. <u>1.950.750.839</u>
Retur Pembelian	Rp. <u>9.236.810</u>
Barang yang tersedia dijual	Rp. 1.941.514.029
Persediaan akhir tahun 2011	Rp. 239.516.623
Harga Pokok Penjualan	Rp. 1.701.997.406
Harga kotor operasi	Rp. 188.976.393
Biaya-biaya Operasi :	
Biaya Administrasi dan umum	Rp. 120.799.921
Total biaya	Rp. 120.799.921
Laba bersih operasi	Rp. 68.176.472
Pendapatan lain-lain :	
EBIT	Rp. 68.176.472

Sumber: PT. Sukses Era Niaga.

Pembahasan

Setelah melakukan evaluasi atas persediaan barang dagangan yang ada pada PT. Sukses Era Niaga. Semua persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan adalah barang-barang yang diperoleh melalui pembelian kepada perusahaan-perusahaan dari luar daerah seperti Jakarta dan Surabaya, setelah melakukan pembelian perusahaan langsung menyimpan barang yang dibeli dan siap untuk dijual kembali, kepada para konsumen yang berada pada area penjualan PT. Sukses Era Niaga Manado. PT. Sukses Era Niaga Manado adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan berbagai macam-macam barang dagang yang dijual perusahaan seperti Hard Disk, Flash Disk, Mouse, Keyboard, dan berbagai jenis Handphone. Tidak seperti penelitian terdahulu yang di lakukan Pangemanan (2009) pada PT. Jumbo Pasar Swalayan Manado, perbedaannya jumlah produk yang dijual PT. Jumbo jauh lebih banyak dari PT. Sukses Era Niaga.

PSAK 14 dalam paragrafnya yang ke 4 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Jika dibandingkan dengan PSAK No. 14 maka benar adanya bahwa persediaan barang dagangan pada PT. Sukses Era Niaga adalah meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

Persediaan barang dagangan pada PT. Sukses Era Niaga adalah kepemilikan penuh pemilik perusahaan yaitu bapak Stefanus Sambetiro. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa persediaan barang dagangan perusahaan diperoleh dengan pembelian baik secara cash ataupun kredit kepada perusahaan di Jakarta dan Surabaya. Untuk memiliki persediaan barang dagang ini untuk dipakai atau dijual, perusahaan melakukan pembelian persediaan barang dagang apalagi jika stok dari persediaan barang dagang menipis dan mendekati kekosongan. Dalam hal pembelian persediaan ini terjadi biaya pembelian persediaan yang meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya, dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang (sesuai dengan PSAK No. 14 dalam paragrafnya yang ke 7). Perusahaan menggunakan metode pencatatan secara perpetual, sehingga pencatatan persediaan pada PT. Sukses Era Niaga berjalan secara kontinu yang menelusuri permintaan pelanggan atas jenis persediaan. Dalam hal ini pencatatan di lakukan secara komputerisasi, yang terarah secara akurat menggunakan sistem, sehingga laporan laba rugi dapat disusun tanpa harus melakukan perhitungan fisik metode pencatatan ini sama dengan

metode pencatatan yang di terapkan pada PT.Bernofarm Jakarta. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lie (2009) pada perusahaan tersebut. Pencatatan ini memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan dengan melihat laporan pencatatan persediaan selain itu dengan menggunakan metode pencatatan ini perusahaan dapat merespon lebih efektif pertanyaan-pertanyaan pelanggan seputar ketersediaan barang dan dengan demikian, menghindari terjadinya kehabisan stok barang dan manager dapat mengendalikan tingkat persediaan dengan adanya laporan dari sistem pencatatan ini.

Pengamatan langsung yang telah dilakukan terhadap metode penilaian persediaan sehingga dapat dikumpulkannya bukti-bukti yang berkaitan dengan akuntansi persediaan. Dari bukti-bukti yang ada serta hasil pengamatan langsung, dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14. Dalam hal adanya penggunaan metode penilaian persediaan MPKP/FIFO dalam perusahaan yang mempunyai peranan penting dan berpengaruh besar untuk akuntansi persediaannya. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir oleh karenanya , barang-barang yang dibeli pertama kali adalah barang-barang pertama yang dijual dan barang-barang sisa di tangan (persediaan akhir) diasumsikan untuk biaya akhir. Karenanya untuk penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya di cocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, sejak pemilik barang dagang mencoba untuk menjual persediaan lama pertama kali. FIFO merupakan metode yang paling luas digunakan dalam penilaian persediaan. dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Pangemanan (2009) pada PT. Jumbo Pasar Swalayan Manado, perusahaan sudah melakukan pencatatan dengan menggunakan metode persediaan FIFO tapi dalam pencatatan persediaan perusahaan belum melakukan pencatatan secara perpetual karena perusahaan tidak membuat ayat-ayat jurnal jika ada persediaan barang dagang yang jika terjadi penambahan persediaan barang dagang.

Penggunaan metode FIFO ini sesuai dengan PSAK No 14 mengenai persediaan dalam paragraf 20, Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 19, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (FIFO) rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (LIFO). Dalam hal ini PT. Sukses Era Niaga menggunakan metode FIFO dalam penilaian persediaannya.

Neraca PT. Sukses Era Niaga nilai persediaan barang dagangan yang tercantum adalah sebesar Rp. 239.516.623. Ini bisa dilihat dalam kelompok aktiva khususnya pada bagian aktiva lancar. Pencantumannya dalam neraca adalah setelah pos bank giro. Nilai persediaan pada neraca ini adalah cukup tinggi mengingat PT. Sukses Era Niaga adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang yang investasi terbesarnya terletak pada persediaan barang dagangan. Dalam laporan laba rugi PT. Sukses Era Niaga, persediaan barang dagangan akan muncul dalam harga pokok penjualan yang terdiri dari : persediaan awal bulan Januari sebesar Rp. 125.789.800 kemudian ditambahkan dengan pembelian tahun 2011 sebesar Rp. 1.801.152.958 lalu di tambah dengan biaya angkut pembelian sebesar Rp. 23.808.081 hasilnya sama dengan Rp. 1.950.750.839. Kemudian dikurangkan dengan retur pembelian sebesar Rp. 9.236.810 sehingga diperoleh nilai dari barang yang tersedia dijual adalah sebesar Rp. 1.941.514.029 setelah itu dikurangkan dengan nilai dari persediaan akhir pada tahun 2011 sebesar Rp. 239.516.623 sehingga bisa diperoleh HPP sebesar Rp 1.701.997.406. Jika penjualan bersih dikurangkan dengan HPP maka laba kotor operasi perusahaan bisa didapatkan hasilnya seperti yang terlihat pada laporan laba rugi.

Evaluasi yang dilakukan, nilai persediaan yang tercantum dalam neraca adalah merupakan nilai persediaan akhir pada laporan laba rugi PT. Sukses Era Niaga tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 239.516.623. Persediaan akhir ini akan menjadi persediaan awal pada tahun berikutnya yaitu 2012. Jika pencantumannya berbeda dalam laporan laba rugi dan neraca maka dapat dipastikan bahwa terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan barang ini. Oleh karena itu bagian akuntansi harus bekerja dengan maksimal dan harus teliti karena bagian ini yang menjalankan fungsi ini sesuai dengan uraian tugas dalam struktur organisasi PT. Sukses Era Niaga. Dalam PSAK No. 14 bahwa persediaan dalam neraca dinyatakan sebesar harga pokok atau perolehan atau dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar atau berdasarkan harga jual. Harga pokok adalah harga perolehan persediaan yang dihitung dengan salah satu metode penilaian persediaan dalam hal ini perusahaan menggunakan FIFO.

Paragraf ke 31 PSAK No. 14 disebutkan laporan keuangan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai. Jika dihubungkan dan dibandingkan dengan laporan rugi laba dan neraca PT. Sukses Era Niaga maka pengungkapan persediaan PT. Sukses Era Niaga sesuai dengan PSAK No 14 ini karena nilai persediaan akhir tahun 2011 yang tercantum pada

laporan laba rugi dan persediaan barang dalam neraca diperoleh dengan menggunakan rumus biaya yaitu formula FIFO seperti dijelaskan dalam rumus biaya PSAK No 14 paragrafnya yang ke 20 dan 21. Dapat disimpulkan penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga telah sesuai dengan standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga, dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 mengenai persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Sukses Era Niaga adalah metode FIFO.
2. Pada akhir tahun perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis persediaan barang dagang untuk mengecek catatan akuntansi dan guna memastikan saldo yang tercatat di pembukuan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan catatan persediaan terhadap hasil perhitungan fisik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menelusuri perbedaan dalam total persediaan.

Saran

PT. Sukses Era Niaga dalam penerapan akutansi persediaannya telah sesuai dengan PSAK No. 14 hanya saja ada beberapa pos dalam perusahaan merangkap beberapa tugas dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari perusahaan, contohnya dibagian gudang, admin gudang merangkap tugas sebagai supervisor sales dan juga kepala gudang sehingga konsentrasi dari admin gudang dapat terpecah dan bisa saja terjadi kesalahan dalam pengawasan dan pelaporan. Jumlah pegawai yang beroperasi pada gudang perusahaan tempat penyimpanan persediaan sedikit, kiranya perusahaan menambah jumlah pegawai gudang untuk meminimalkan terjadinya pencurian dan memperketat pengawasan, karena dengan jumlah pegawai yang sedikit dapat membuka ruang bagi pihak-pihak tertentu untuk melakukan pencurian atau hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, Carol, Addison. 2007. *Alpha Teach Yourself : Accounting dalam 24 Jam*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Dunia, F A. 2005. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Horngren, T. C dan Wolter T. Harrison. 2007. *Akuntansi jilid 1*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren, T. Charles. 2008 *Akuntansi Biaya Penerapan Manajerial Jilid 1*. PT. Indeks. Jakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Prenada Media Group. Jakarta
- Kieso, E. Donald, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh. Erlangga. Jakarta
- Libby R, P. Libby, D. Short. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima, Andi. Yogyakarta.
- Lie, Darwin. 2009. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Bernofarm*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Munawir S. 2007. *Akuntansi Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pangemanan, Titof. 2009. *Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Jumbo Swalayan Manado*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. (tidak dipublikasikan).
- Sadeli L. 2008. *Dasar Dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriyono. 2008. *Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya* Edisi Kelima. Cetakan Sebelas. Yogyakarta.
- Tjahjono, Achmad. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Ganbika. Yogyakarta.